

BAB IV

PENUTUP

Bab akhir dari penulisan skripsi ini mencakup beberapa bagian penting, termasuk kesimpulan, penelitian, keterbatasan, saran untuk penelitian selanjutnya, dan dampak dari hasil penelitian. Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti akan merangkum temuan yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Selain itu, terdapat saran-saran yang akan diberikan berdasarkan hasil temuan yang telah disajikan.

4.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dalam penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam optimalisasi pelayanan publik melalui *Electronic Traffic Law Enforcement* (E-TLE) oleh Ditlantas Polda Jawa Tengah di wilayah Kota Semarang menunjukkan bahwa optimalisasi tersebut di wilayah Kota Semarang secara umum ada beberapa indikator yang sudah terpenuhi antara lain produktivitas, kualitas, dan responsibilitas. Tetapi, juga masih terdapat beberapa indikator yang belum terpenuhi yaitu responsivitas dan akuntabilitas. Lebih lengkapnya peneliti akan jabarkan berikut ini:
 - a. Gejala yang signifikan

Gejala Produktivitas

Pada gejala produktivitas dalam pelaksanaan E-TLE sudah cukup baik dimana gejala ini digunakan oleh instansi dalam melakukan optimalisasi. Dimana hal tersebut dilihat dari penerapan alur mekanisme E-TLE cukup jelas dipahami dan sudah efektif dalam mencapai tujuannya yaitu mengurangi jumlah pelanggaran yang beresiko terjadinya kecelakaan lalu lintas yang semakin meningkat serta adanya efisiensi waktu.

Gejala Kualitas

Pada gejala ini dalam pelaksanaannya cukup signifikan yang dibuktikan dalam optimalisasi sistem E-TLE didukung penuh oleh pihak terkait dengan melakukan pengembangan jenis kamera dan sistem teknologi serta pelaksanaan pemeliharaan yang rutin. Adapun temuan yang peneliti temukan dalam gejala kualitas yang ada di lapangan yaitu:

- 1) Perencanaan penambahan teknologi (menambah titik pemasangan kamera E-TLE)
- 2) Pengembangan sistem *auto pilot* (digunakan untuk membantu dalam penangkapan gambar pelanggaran dan penyelesaian perkara tanpa melibatkan operator atau petugas secara langsung)

Gejala Responsibilitas

Pelaksanaan E-TLE dengan melihat dari gejala responsibilitas di Kota Semarang sudah cukup baik karena dilihat dari pelaksanaan

langkah prosedur sesuai dengan peraturan yang berlaku. dan pelaksanaan sistem pelaporan yang dilakukan secara rutin sehingga termonitor dengan baik progress terkait E-TLE.

b. Gejala yang kurang signifikan

Responsivitas

Pada gejala responsivitas dalam pelaksanaan optimalisasi sistem E-TLE masih belum maksimal karena dalam gejala ini karena petugas kurang optimal dan aktif dalam mengelola aplikasi layanan aduan yang sudah ada. Adapun temuan yang peneliti temukan di lapangan yaitu:

- 1) Bentuk respon sesuai dengan urgensi keluhan
- 2) Penggunaan Aplikasi/Website Dumas Presisi
- 3) Media Pengaduan Masyarakat

Akuntabilitas

Dalam pelaksanaan E-TLE masih belum terpenuhi dikarenakan masih minimnya kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti kurang meratanya kegiatan edukasi, kurang tersebarnya informasi di media sosial, dan belum adanya pengelolaan yang baik terkait survei kepuasan masyarakat.

2. Faktor Keberhasilan dalam Optimalisasi Pelayanan Publik melalui *Electronic Traffic Law Enforcement* (E-TLE) oleh Ditlantas Polda Jawa

Tengah di wilayah Kota Semarang menunjukkan bahwa keberhasilan optimalisasi tersebut benar adanya dipengaruhi oleh faktor yang dimana dapat dijelaskan menggunakan teori Keberhasilan Optimalisasi oleh Abdullah. Akan tetapi, belum semua variabel terpenuhi seperti variabel sumberdaya. Untuk variabel komunikasi dan disposisi dalam implementasinya sudah cukup terpenuhi. Berikut penulis jabarkan penjelasannya:

a. Gejala yang signifikan

Komunikasi

Pada gejala komunikasi dalam pelaksanaan optimalisasi melalui sistem E-TLE sudah cukup baik dimana dalam proses komunikasi oleh petugas secara terbuka dan terdapat pelatihan berkomunikasi untuk petugas, bentuk penyampaian komunikasinya jelas, dan adanya konsistensi informasi. Temuan yang peneliti berhasil temukan di lapangan yaitu terdapat cara penyampaian pesan antara petugas dengan pelanggan menggunakan komunikasi transparan dan belapis

Disposisi

Dalam pelaksanaan optimalisasi melalui E-TLE oleh Ditlantas Polda Jawa Tengah sudah cukup baik dimana dilihat dari disposisi petugas yang sangat tinggi untuk melakukan optimalisasi.

b. Gejala yang belum signifikan

Sumberdaya

Dalam pelaksanaan E-TLE dirasa masih belum optimal dikarenakan masih terdapat kekurangan SDM dan sumber keuangan untuk anggaran optimalisasi yang menjadi hambatan dalam optimalisasi.

4.2 Saran

Dengan mengacu pada beberapa hasil analisis sebelumnya, peneliti menyarankan beberapa rekomendasi bagi peneliti berikutnya sebagai berikut:

1. Terkait dengan optimalisasi pelayanan publik melalui *Electronic Traffic Law Enforcement (E-TLE)* oleh Ditlantas Polda Jawa Tengah di wilayah Kota Semarang berikut saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki ketidak optimalan yang ditemukan dalam penelitian:
 - a. Gejala Responsivitas: mengoptimalkan penggunaan aplikasi Dumas Presisi maupun aplikasi aduan lainnya, serta menyediakan kotak kritik atau saran sebagai media umpan balik konstruktif, melakukan sosialisasi khusus perihal penggunaan aplikasi pengaduan akan masyarakat paham cara menggunakannya, pelatihan petugas agar dapat menggunakan platform aduan dan merespon secara ceper dan efektif, dan membentuk tim tanggap cepat untuk merespons aduan yang ada
 - b. Gejala Akuntabilitas: melakukan kampanye edukasi publik melalui media massa, sosial media, seminar, dan lokakarya di komunitas lokal yang terkait, menjalin kemitraan dengan komunitas seperti masyarakat,

sekolah, kelompok otomotif, dan lebih aktif memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi khususnya terkait E-TLE atau dengan menggunakan hastag khusus agar mudah mencarinya.

2. Adapun saran terkait faktor keberhasilan optimalisasi pelayanan publik melalui *Electronic Traffic Law Enforcement* (E-TLE) oleh Ditlantas Polda Jawa Tengah di wilayah Kota Semarang terkait gejala Sumberdaya (*Resource*) yaitu melakukan peningkatan efisiensi sdm dengan mengalokasikan mereka ke tugas yang paling kritis, perlu pembagian jumlah sdm berdasarkan fungsi dan urgensinya agar kinerja petugas dapat lebih optimal, menjalin lebih banyak kemitraan sektor swasta untuk mendukung pembangunan dan pengelolaan sistem E-TLE, pengoptimalan infrastruktur maupun inovasi yang ada sebelumnya agar dapat meminimalisir biaya pengembangan.